

WORKSHOP PEMBERDAYAAN KOPERASI DI DESA NENKELAN KABUPATEN BANDUNG

Muhammad Zaelani Prasetio¹, Khadziq Maulana², Silvi³, Rachvita Basal⁴, Syakhira Isti Raeni⁵, Abdul Aziz⁶, Hildatul Jannah⁷, Novi Purwati⁸, Lina Widiyanti Rahayu⁹, Muhamad Furqon Al Qodri¹⁰, Nana Suhana¹¹, Rudi S. Ahmadi¹² dan Linlin Parlinah¹³

¹Program Studi manajemen, muhzaelanip@gmail.com, ²Program Studi Manajemen, dikulmaul@gmail.com
³Program Studi Manajemen, rachvitaa@gmail.com, ⁴Program Studi Manajemen, silviaanggraeni183@gmail.com
⁵Program Studi Manajemen, syakhiraisti51@gmail.com, ⁶Program Studi Agroteknologi, abdulazis099900@gmail.com,
⁷Program Studi Akuntansi, miftahulhidayatul@gmail.com, ⁸Program Studi Akuntansi, novipurwati1902@gmail.com,
⁹Program Studi Manajemen, linawidiyantirahayu26@gmail.com, ¹⁰Program Studi Manajemen, Qodria88@gmail.com,
¹¹Program Studi ¹²Program Studi,
¹³Program Studi Agroteknologi, linlinparlinah@unwim.ac.id

Abstrak

Desa Nengkelan, yang terletak di Kabupaten Bandung, merupakan salah satu desa yang pernah memiliki koperasi. Namun, koperasi tersebut kini tidak lagi beroperasi. Kendala seperti manajemen yang kurang profesional, minimnya pemahaman masyarakat tentang prinsip dan manfaat koperasi, serta kurangnya dukungan dan pendampingan dari pihak terkait, menyebabkan koperasi yang ada di desa ini tidak berjalan dengan baik dan akhirnya berhenti beroperasi. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKNPM) Universitas Winaya Mukti melihat pentingnya diadakan program yang dapat memfasilitasi masyarakat Desa Nengkelan dalam memahami kembali konsep koperasi serta langkah-langkah praktis untuk mendirikan dan mengelolanya dengan baik. Metode edukasi yang disampaikan mengenai Koperasi dengan cara Workshop dengan tema pemberdayaan Koperasi di Desa Nengkelan Kabupaten Bandung. Peserta workshop yaitu anggota koperasi, ibu-ibu PKK, Anggota karang taruna, Pendiri UMKM dan aparatur Desa Nengkelan Hasil menunjukkan workshop pemberdayaan koperasi berupa peningkatan pemahaman peserta tentang konsep koperasi, prinsip-prinsip pengelolaan, dan manfaat koperasi; koperasi yang ada menunjukkan perbaikan dalam hal administrasi dan pengelolaan keuangan; proses pembentukan koperasi baru berjalan lebih lancar dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang prosedur dan tata cara yang benar.

Kata Kunci: Desa Nengkelan; Koperasi; Workshop

Abstract

Nengkelan Village, located in Bandung Regency, is one of the villages that once had a cooperative. However, the cooperative is no longer operating. Obstacles such as unprofessional management, lack of public understanding of the principles and benefits of cooperatives, as well as lack of support and assistance from related parties, caused the cooperatives in this village to not run well and eventually stopped operating. Students of the Community Empowerment Real Work Lecture (KKNPM) of Winaya Mukti University see the importance of holding a program that can facilitate the people of Nengkelan Village in re-understanding the concept of cooperatives and practical steps to establish and manage them properly. The educational method conveyed about Cooperatives was by way of a Workshop with the theme of Cooperative Empowerment in Nengkelan Village, Bandung Regency. The workshop participants were cooperative members, PKK women, youth organization members, MSME founders and Nengkelan Village apparatus. The results showed that the cooperative empowerment workshop was in the form of increasing participants' understanding of the concept of cooperatives, management principles, and the benefits of cooperatives; existing cooperatives show improvements in terms of administration and financial management; The process of forming a new cooperative runs more smoothly with a better understanding of the correct procedures and procedures.

Keywords: Nengkelan Village; Cooperation; Workshop

Pendahuluan

Koperasi didefinisikan sebagai asosiasi otonom yang dibentuk oleh individu-individu yang secara sukarela bersatu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Model ini memprioritaskan anggota daripada keuntungan dan dipandu oleh prinsip-prinsip spesifik yang membedakannya dari perusahaan komersial (Sifa and Hossein 2023).

Karakteristik Utama Koperasi meliputi keanggotaan sukarela: individu bergabung dengan koperasi secara sukarela, menekankan saling menguntungkan dan kepentingan bersama (Solihin 2023); kontrol demokratis: setiap anggota memiliki suara dalam pengambilan keputusan, memastikan bahwa koperasi beroperasi secara demokratis (Zuhroida 2015); tujuan ekonomi dan sosial: Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan mempromosikan demokrasi ekonomi, berkontribusi pada pembangunan lokal dan kohesi sosial (Ammirato 2024; Surahmat and Fuady 2022). Sementara koperasi sering dilihat sebagai solusi untuk kegagalan pasar, beberapa pendapat menunjukkan bahwa efektivitas koperasi dapat bervariasi berdasarkan tata kelola lokal dan kondisi ekonomi, menyoroti

perlunya pendekatan yang disesuaikan untuk pengembangan koperasi.

Desa Nengkelan, yang terletak di Kabupaten Bandung, merupakan salah satu desa yang pernah memiliki koperasi. Namun, koperasi tersebut kini tidak lagi beroperasi. Kendala seperti manajemen yang kurang profesional, minimnya pemahaman masyarakat tentang prinsip dan manfaat koperasi, serta kurangnya dukungan dan pendampingan dari pihak terkait, menyebabkan koperasi yang ada di desa ini tidak berjalan dengan baik dan akhirnya berhenti beroperasi.

Ketiadaan koperasi yang aktif di Desa Nengkelan menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Padahal, potensi untuk mendirikan dan mengelola koperasi masih sangat besar, mengingat semangat gotong-royong dan keberadaan sumber daya alam yang melimpah di desa ini. Oleh karena itu, muncul kebutuhan untuk menghidupkan kembali semangat koperasi di Desa Nengkelan melalui pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola koperasi.

Menanggapi situasi ini, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKNPM) Universitas Winaya Mukti melihat pentingnya diadakan program yang dapat memfasilitasi masyarakat Desa Nengkelan dalam memahami kembali konsep koperasi serta langkah-langkah praktis untuk mendirikan dan mengelolanya dengan baik.

Metode pelaksanaan

Program dalam membangkitkan kembali semangat berkoperasi dan memberikan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mendirikan koperasi yang berkelanjutan dilakukan dengan workshop pemberdayaan koperasi. Narasumber yang terlibat merupakan pakar dari Universitas Winaya Mukti, peserta yang berpartisipasi yaitu anggota koperasi, ibu-ibu PKK, Anggota karang taruna, Pendiri UMKM dan aparaturnya Desa Nengkelan. Tahap evaluasi dilakukan dengan kuisioner sejauh mana para peserta bisa mengikuti program tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Persiapan kegiatan workshop dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. koordinasi berbagai pihak terkait

Rapat koordinasi dengan perangkat desa, ibu-ibu PKK, dan pengurus koperasi untuk menentukan jadwal dan kebutuhan workshop. ini termasuk pemilihan lokasi, materi yang dibutuhkan, serta kebutuhan logistik; Pengembangan Materi: Menyusun materi workshop yang relevan bersama pemateri dari Universitas Winaya Mukti, yaitu Pak Nana Suhana, S.E., M., dan Pak Drs. Rudi S. Ahmadi, M.M. Materi ini akan mencakup konsep dasar koperasi, teknik pengelolaan, dan strategi pembentukan koperasi baru.

2. Pelaksanaan Workshop Pemberdayaan Koperasi

Pengenalan: Pak Nana Suhana, S.E., M. akan memberikan pengantar mengenai

konsep dasar koperasi, manfaat, dan tujuan pembentukan koperasi. Manajemen Koperasi: Pak Drs. Rudi S. Ahmadi, M.M. akan membahas aspek teknis pengelolaan koperasi, termasuk administrasi, manajemen keuangan, dan pengambilan keputusan.

3. Evaluasi

Pengumpulan Umpan Balik: Mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi dan pelaksanaan workshop. Ini akan dilakukan melalui kuisioner atau diskusi kelompok; Penilaian Dampak: Menganalisis perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah workshop. Ini termasuk memeriksa penerapan teknik yang dipelajari dalam pengelolaan koperasi dan pembentukan koperasi baru.

4. Materi kegiatan

Edukasi Koperasi: Koperasi didefinisikan sebagai organisasi di mana anggota berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, dengan fokus pada saling menguntungkan daripada memaksimalkan keuntungan (Sifa and Hossein 2023). Koperasi beroperasi di bawah prinsip-prinsip kekerabatan dan upaya kolektif, menumbuhkan rasa kebersamaan di antara anggota (Surahmat and Fuady 2022). Manfaat Koperasi: Diskusi tentang keuntungan dan manfaat koperasi bagi anggota dan masyarakat; koperasi juga bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal dan mengurangi ketidaksetaraan dalam komunitas (Ammirato 2024). Contoh Kasus: Studi kasus tentang koperasi yang sukses sebagai contoh praktik baik. Koperasi diatur oleh prinsip-prinsip seperti keanggotaan sukarela, kontrol demokratis, dan partisipasi ekonomi

anggota, yang memastikan bahwa semua anggota memiliki suara dalam pengambilan keputusan (Sifa and Hossein 2023). Koperasi memprioritaskan kebutuhan anggota mereka dan masyarakat sekitarnya, mempromosikan kohesi sosial dan demokrasi ekonomi (Ammirato 2024).

Beberapa prosedur penting dalam membentuk koperasi harus diikuti, termasuk pendaftaran hukum, penyusunan anggaran dasar, dan perencanaan strategis. Langkah-langkah ini memastikan bahwa koperasi beroperasi secara efektif dan mematuhi persyaratan hukum. Pendaftaran Hukum Ketaatan terhadap Peraturan: Koperasi harus terdaftar secara hukum untuk beroperasi, yang melibatkan penyerahan dokumen yang diperlukan kepada otoritas terkait (Díez Ácimas 2021). Pengakuan Status Koperasi: Pendaftaran ini memberikan pengakuan hukum koperasi, memungkinkannya untuk terlibat dalam kegiatan bisnis dan mengakses peluang pendanaan (Suleman 2022). Penyusunan Anggaran Dasar, Dasar Pemerintah: Anggaran Dasar (AD) menguraikan struktur tata kelola koperasi, hak anggota, dan pedoman operasional (Setiawati 2024). Pengembangan Anggaran Rumah Tanggala: Anggaran Rumah Tanggala berfungsi sebagai peraturan pelaksanaan, merinci proses internal koperasi dan tanggung jawab anggota (Setiawati 2024). Perencanaan Strategis, Pemahaman Pasar: Koperasi harus mengembangkan strategi untuk memahami pasar dan persaingan mereka, memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan (Suleman 2022). Keterlibatan Anggota: Partisipasi aktif dari anggota sangat penting untuk keberhasilan koperasi, karena menumbuhkan rasa kepemilikan dan

akuntabilitas (Priyono 2023). Dengan demikian, pendidikan dan dukungan berkelanjutan sangat penting untuk menumbuhkan perusahaan koperasi yang sukses.

Manajemen dokumentasi untuk koperasi sangat penting untuk pembentukan dan operasinya yang efektif. Ini melibatkan pembuatan sistem terstruktur yang memfasilitasi organisasi, pengambilan, dan validasi dokumen, memastikan kepatuhan dan efisiensi. Sistem Manajemen Dokumen: Menerapkan sistem informasi manajemen dokumen kolaboratif dapat merampingkan administrasi dokumen koperasi, meningkatkan aksesibilitas dan organisasi (Annisa and Ibrahim 2024). Pendekatan manajemen dokumen semantik dapat meningkatkan pengambilan dan pemahaman kontekstual dokumen, yang sangat penting untuk operasi koperasi (Leukel et al. 2011). Validasi dan Kepatuhan, Validasi otomatis dokumen perjanjian kerja sama dapat secara signifikan mengurangi waktu pemrosesan dan meningkatkan akurasi (Jaya, Kesiman, and Maysanjaya 2023). Menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk manajemen dokumen memastikan kepatuhan dan meningkatkan efektivitas operasi koperasi (Poddubna 2019).

Pengambilan keputusan dalam koperasi sangat penting untuk keterlibatan anggota dan efektivitas organisasi. Melibatkan anggota dalam proses ini dapat meningkatkan komitmen dan meningkatkan hasil. Berikut adalah wawasan utama dari penelitian terbaru: Dinamika Partisipasi Anggota, Partisipasi dalam pengambilan keputusan sangat bervariasi di antara anggota, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti komitmen afektif dan modal sosial.

Anggota dengan keterlibatan yang lebih rendah cenderung tidak berpartisipasi (Bunders 2023). Sebuah studi tentang koperasi tanah di China menemukan bahwa partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, termasuk pemungutan suara dan mengakses informasi keuangan, berdampak positif pada pendapatan anggota, menyoroti manfaat ekonomi dari keterlibatan (Liu, Rommel, and Feng 2018). Metodologi untuk Pengambilan Keputusan Kolektif yang memfasilitasi berbagi preferensi dan informasi di antara anggota dapat meningkatkan partisipasi. Ini melibatkan membedakan komponen keputusan dan langkah-langkah untuk mendorong diskusi kolaboratif (Sibertin-Blanc and Zaraté 2014). Proses inovasi dalam koperasi membutuhkan komunikasi yang efektif di berbagai tingkatan. Penelitian menunjukkan bahwa penyebaran pengetahuan sangat penting untuk inovasi yang sukses, dengan berbagai bentuk komunikasi diidentifikasi dalam pengaturan koperasi (Brunner and Voigt 2008).

Koperasi menghadapi segudang tantangan yang menghambat efektivitas dan keberlanjutan mereka. Masalah umum termasuk kesulitan keuangan, masalah kepengurusan, dan partisipasi anggota yang rendah, yang secara kolektif berdampak pada keberhasilan operasional mereka. Kesulitan Keuangan, Banyak koperasi berjuang dengan sumber modal yang terbatas, yang membatasi pertumbuhan dan kemampuan operasionalnya (Perkasa et al. 2024; Wakweya 2024). Praktik manajemen keuangan yang tidak memadai dan kurangnya mekanisme akuntansi modern semakin memperburuk tantangan keuangan ini (Khadka et al. 2024). Masalah

Kepemimpinan, Kurangnya tenaga kerja terampil dan komitmen yang rendah dari anggota komite sering menyebabkan proses tata kelola dan pengambilan keputusan yang tidak efektif (Wakweya 2024). Selain itu, ada kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman anggota tentang produk koperasi, terutama di koperasi Islam, yang mempengaruhi keterlibatan dan kepercayaan mereka (Sardiana et al. 2023). Kurangnya Partisipasi, Keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan strategis seringkali minimal, yang mengarah pada pemutusan antara tujuan koperasi dan kepentingan anggota (Mujiyanti 2023; Perkasa et al. 2024). Kesadaran yang rendah secara keseluruhan dan persepsi masyarakat tentang koperasi berkontribusi pada kurangnya partisipasi, dengan hanya sebagian kecil penduduk yang aktif terlibat dalam kegiatan koperasi (Mujiyanti 2023). Meskipun tantangan ini lazim, beberapa koperasi telah berhasil menerapkan pelatihan dan inisiatif dukungan untuk meningkatkan keterlibatan anggota dan manajemen keuangan, menunjukkan jalur potensial untuk perbaikan.

Solusi untuk mengatasi masalah yang ada secara efektif dalam organisasi, pengembangan kebijakan dan prosedur yang komprehensif sangat penting. Kerangka kerja ini tidak hanya memandu perilaku tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas. Pentingnya Kebijakan Tertulis, Kebijakan keamanan tertulis memperjelas sikap manajemen pada berbagai masalah, termasuk pelatihan, pelaporan insiden, dan kontrol akses (McLamb 2015). Kebijakan harus logis, realistis, dan ditegakkan secara konsisten untuk memastikan kepatuhan dan

pemahaman di antara staf (McLamb 2015). Tinjauan dan Pembaruan Reguler, Kebijakan harus ditinjau secara berkala agar tetap relevan, terutama di lingkungan dinamis di mana standar eksternal dapat sering berubah (Randolph 2006).

Capaian Kegiatan yang Dilakukan

1. Peningkatan Pengetahuan

Evaluasi Pengetahuan: Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep koperasi, prinsip-prinsip pengelolaan, dan manfaat koperasi. **Pengetahuan ini diukur melalui pre-test dan post-test sebelum dan setelah workshop.** **Keterampilan Praktis:** Peserta dapat menerapkan teknik pengelolaan yang dipelajari dalam praktek langsung, termasuk pembuatan laporan dan perencanaan usaha.

2. Penguatan Koperasi

Perbaikan Pengelolaan: Koperasi yang ada menunjukkan perbaikan dalam hal administrasi dan pengelolaan keuangan. Ini dapat dilihat dari penerapan sistem yang lebih baik dan pengelolaan yang lebih efisien. **Pengembangan Struktur:** Koperasi baru yang dibentuk memiliki struktur yang lebih jelas dan prosedur yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

3. Pembentukan Koperasi Baru:

Kemajuan Proses: Proses pembentukan koperasi baru berjalan lebih lancar dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang prosedur dan tata cara yang benar. **Inisiatif Baru:** Masyarakat menunjukkan minat dan inisiatif yang lebih tinggi dalam membentuk koperasi.

Kesimpulan

Pentingnya pemberdayaan koperasi melalui workshop dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan pengelolaan koperasi.

Saran

Peningkatan Kontinuitas Pelatihan: Disarankan untuk melanjutkan pelatihan dan workshop secara berkala untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan anggota koperasi. Program pelatihan berkelanjutan akan membantu anggota tetap up-to-date dengan praktik terbaik dalam pengelolaan koperasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada para pihak yang telah memberikan kontribusi khususnya warga masyarakat Desa Nengkelan Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.

Daftar Pustaka

- Ammirato, Piero. 2024. *Cooperative Enterprises Cooperative Enterprises*. Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.4324/9781003269533>
- Annisa, Gizkha Qotrunnada, and Rohmat Nur Ibrahim. 2024. "Design of a Collaboration Document Management Information System for Internal Parties." *Electronic, Business, Management and Technology Journal* 1(2): 75–86. <https://journal.lemlit.org/ojs/index.php/ebmtj/article/view/110>.

- Brunner, Daniel, and Tim Voigt. 2008. "Innovation Processes in Cooperative Organizations: Results of a Case Study Research." In *Contributions to Management Science*, Springer, 47–62. https://doi.org/10.1007/978-3-7908-2058-4_4.
- Bunders, Damion J. 2023. "Silicon Law of Oligarchy: Patterns of Member Participation in the Decision-Making of Platform Cooperatives." *Socio-Economic Review* 22(3): 335–1354.
- Díez Ácimas, Luis Ángel. 2021. "Uso Indebido de La Figura de La Sociedad Cooperativa." *Deusto Estudios Cooperativos* (6): 133–58. <https://doi.org/10.18543/dec-6-2015pp133-158>.
- Janizar, S., Priatna, D. K., Roswinna, W., Anisarida, A. A., & Yulianti, M. L. (2023). The Influence of Leadership Style and Work Environment on Motivation and Its Implications on Performance PT. Nuansa Citramandiri. *Greenation International Journal of Tourism and Management*, 1(3), 253-2
- Jaya, Komang Jepri Kusuma, Made Windu Antara Kesiman, and I Made Dendi Maysanjaya. 2023. "Document Validation for Cooperation Agreement Documents at The Undiksha Cooperation and Public Relations Agency (Badan Kerja Sama Dan Kehumasan) Using Local Binary Pattern (LBP) and YOLOv5 Methods." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 12(3): 426–436. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/view/66070>.
- Khadka, Chiranjeewee, Ghanshyam Pandey, Arbin Poudel, and Eva Cudnilova. 2024. "Assessing Financial Management Practices and Accounting Mechanisms in Agricultural Cooperatives: A Case Study From Nepal." *Management studies (David Publishing Company)* 12(3): 146–71. <https://doi.org/10.17265/2328-2185/2024.03.002>.
- Leukel, Joerg et al. 2011. "Cooperative Semantic Document Management." In *Lecture Notes in Business Information Processing*, , 254–65. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-642-21863-7_22.
- Liu, Ziming, Jens Rommel, and Shuyi Feng. 2018. "Does It Pay to Participate in Decision-Making? Survey Evidence on Land Co-Management in Jiangsu Province, China." *Ecological Economics* 143: 199–209. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2017.07.023>.
- McLamb, Jennie-Leigh. 2015. "7 - Developing Policies and Procedures." *Keeping Religious Institutions Secure: 73–82*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801346-5.00007-X>.
- Mujiyanti, Sri Ayudha. 2023. "Koperasi Indonesia Dan Permasalahannya." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5(3): 1026–1029. <https://doi.org/10.37034/infv5i3.653>.
- Perkasa, Riphio Delzy, Ahmad Alwi, Sarah Nadia Hsb, and Salman Alfarisi. 2024. "Analisis Permasalahan Kantor Cabang Koperasi CU. Harapan Kita." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3(2): 1160–73. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.273>.
- Poddubna, L. P. 2019. "The Use of Document and Information Tools in the Formation of a Modern Management System of the Organization." *Herald of*

- Kiev Institute of Business and Technology 42(4): 69–75.
<https://herald.kibit.edu.ua/index.php/visnyk/article/view/38>.
- Priyono, Joko. 2023. “Development of Cooperatives in Increasing Cooperative Business.” *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen* 8(1): 079 – 096.
<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEM17/article/view/8662>.
- Randolph, Susan A. 2006. “Developing Policies and Procedures.” *AAOHN journal: official journal of the American Association of Occupational Health Nurses* 54(11): 501–4.
<https://doi.org/10.1177/216507990605401104>.
- Sardiana, Anna et al. 2023. “Pelatihan Dan Pendampingan Implementasi Produk Lembaga Keuangan Syariah Di Koperasi Syariah Nasari.” *DEVOSI* 4(2): 169–80.
<https://doi.org/10.33558/devosi.v4i2.7930>.
- Setiawati, Rosti. 2024. “Pelatihan Perkoperasian Anggaran Dasar (AD)/Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi Bagi Pengelola Koperasi Se Jawa Barat.” *E-Coops-Day: Jurnal Ilmiah Abdimas* 5(1): 17.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoopsday/article/view/4204>.
- Sibertin-Blanc, Christophe, and Pascale Zaraté. 2014. “Cooperative Decision Making: A Methodology Based on Collective Preferences Aggregation.” In *Lecture Notes in Business Information Processing*, Springer Verlag, 1–10.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-07179-4_1.
- Sifa, Chiyoge B., and Caroline Shenaz Hossein. 2023. “Cooperatives and Mutuals.” In *Encyclopedia of the Social and Solidarity Economy: A Collective Work of the United Nations Inter-Agency Task Force on SSE (UNTFSSSE)*, Edward Elgar Publishing Ltd, 131–137.
<https://doi.org/10.4337/9781803920924.00030>.
- Solihin, Shofwan Azhar. 2023. “Peran Koperasi Bagi Anggota Dan Harapan Anggota Terhadap Koperasi.” *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4(2): 117–30.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/ecoiqtishodi/article/view/3399>.
- Suleman, Dede. 2022. “Pengembangan Usaha Koperasi Agar Dapat Mengenal Pasar Dan Pesaing.” *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 265–71.
<https://journal.yp3a.org/index.php/pakmas/article/view/966>.
- Surahmat, Ahmad, and Tubagus Dedy Fuady. 2022. “Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Koperasi Terbaik Dinas Perdagangan Perindustrian Dan Koperasi Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Di Kota Serang.” *Journal of Innovation And Future Technology (IFTECH)* 4(1): 67–76.
<https://doi.org/10.47080/ifttech.v4i1.1745>.
- Wakweya, Rusha Begna. 2024. “Challenges of Multipurpose Cooperatives in the Marketing of Agricultural Products in the Southwest Part of Ethiopia.” *Interdisciplinary Journal of Management Sciences / Management Sciences Articles* 1: 1–13.
<https://doi.org/10.38140/ijms-2024.vol1.12>.
- Zuhroida, Ayu. 2015. “Aspek Sdm Dalam Pengelolaan Koperasi.” *Kompasiana*.